

Pendidikan Keterampilan (*Soft Skill*) Bagi Anak-Anak Berkebutuhan Khusus

Soft Skills Education for Children with Special Needs

Ni Ketut Ria Pebrianti^{1,*}, Ni Nyoman Adi Rianti^{2,*}, Ni Kadek Indah Manacika Susaraswati^{3,*}

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja Tonja – Denpasar Utara, Bali (80239)

Pos-el : ryafebrianty3@gmail.com, ninyomanadirianti@gmail.com, indahmanacika6922@gmail.com

Abstrak Anak Berkebutuhan Khusus (*Children With Special Needs*) atau yang sering disingkat ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Anak Berkebutuhan Khusus memiliki *disabilitas*. *Disabilitas* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya difungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat yang disebabkan karena adanya kelainan atau kehilangan bagian tubuh atau organ seseorang. Sejalan dengan peraturan pemerintah pada Pasal 32 UU Sisdiknas dan Pasal 2 huruf a Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. *Soft skill* berkaitan dengan perbaikan pemikiran, kepribadian, kecerdasan emosional, keterampilan sosial, mampu berkomunikasi dan berbahasa yang dapat mencirikan kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Di kota Denpasar terdapat beberapa sekolah yang menerima ABK di antaranya adalah SMK Negeri 5 Denpasar. Di SMK Negeri 5 Denpasar sudah beberapa kali menerima anak berkebutuhan khusus. Dari data terakhir yang penulis dapatkan bahwa di SMK Negeri 5 Denpasar kembali menerima siswa berkebutuhan khusus pada tahun ajaran 2019/2020 yang menyandang *Disabilitas Sindak Tili Apert Syndrome*. Dalam mengatasi anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang lebih, anak berkebutuhan khusus harus diberikan perhatian yang khusus. Dukungan dan kasih sayang dari semua pihak sangat membantu dalam hal ini, anak berkebutuhan khusus perlu diperlakukan sama seperti anak yang normal.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) , *Soft Skill*

Abstract *Children with Special Needs (Children With Special Needs) or often abbreviated as ABK are children who have differences in the state of important dimensions of their human function. Children with Special Needs have disabilities. Disability is a condition that describes the existence of a function that can be objectively measured or seen caused by an abnormality or loss of a person's body part or organ. In line with government regulations in Article 32 of the National Education System Law and Article 2 letter a of the Minister of National Education Regulation No. 70 of 2009 concerning Inclusive Education. Soft skills are related to improving thinking, personality, emotional intelligence, social skills, being able to communicate and language that can characterize a person's ability to relate to other people. In the city of Denpasar, there are several schools that accept ABK including SMK Negeri 5 Denpasar. At SMK Negeri 5 Denpasar, several times have received children with special needs. From the latest data that the author got, that at SMK Negeri 5 Denpasar again accepted students with special needs in the 2019/2020 school year who had the Sindak Tili Apert Syndrome. In dealing with children with special needs requires a more approach, children with special needs must be given special attention. Support and love from all parties are very helpful in this case, children with special needs need to be treated the same as normal children.*

Key Words : *Children with Special Needs (ABK), Soft Skill*

Seminar Nasional
(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus (*Children With Special Needs*) atau yang sering disingkat ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dalam keadaan dimensi penting dari fungsi kemanusiaannya. Anak berkebutuhan khusus (ABK) diartikan sebagai individu-individu yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari individu lainnya yang dipandang normal oleh masyarakat pada umumnya. Secara lebih khusus anak berkebutuhan khusus menunjukkan karakteristik fisik, intelektual, dan emosional yang lebih rendah atau lebih tinggi dari anak normal sebayanya atau berada di luar standar normal yang berlaku di masyarakat. Sehingga mengalami kesulitan dalam meraih kesuksesan baik dari segi sosial, personal, maupun aktivitas pendidikan (Bachri,2010). Menurut Mangunsong (2009) yang merupakan Guru besar Psikologi Pendidikan di Universitas Indonesia, menyebutkan “anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan layanan khusus untuk mengoptimalkan fungsi kemanusiaannya secara utuh akibat adanya perbedaan kondisi dengan kebanyakan anak lainnya.”(AIH Roihah: 2015 : 11)

Anak Berkebutuhan Khusus memiliki *disabilitas*. *Disabilitas* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan adanya difungsi yang secara objektif dapat diukur atau dilihat yang disebabkan karena adanya kelainan atau kehilangan bagian tubuh atau organ seseorang. Faktor penyebab terjadinya *disabilitas* yaitu pertama pembawaan sejak lahir dan kedua akibat dari terjadinya kecelakaan. Biasanya seseorang yang *disabilitas* karena pembawaan lahir lebih dapat menerima kenyataan atau lebih konfiden yang menyadari bahwa dirinya memang dikaruniai jalan hidup seperti itu, mereka lebih cenderung ingin terlihat selalu bisa dalam melakukan segala hal dan tidak ingin dibelas kasihani, karena mereka ingin diperlakukan sama seperti orang biasanya. Sedangkan orang yang *disabilitas* karena kecelakaan lebih cenderung tidak dapat menerima kenyataan, mereka merasa sangat tidak berguna dan mudah tersinggung yang mengakibatkan emosionalnya tidak stabil.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 Ayat (2)

menyatakan bahwa seluruh warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang *Disabilitas* Pasal 10 Ayat (a) menyatakan bahwa penyandang *disabilitas* berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan disemua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus. Pada Pasal 40 ayat (1) menyatakan bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan dan memfasilitasi pendidikan untuk penyandang *disabilitas* disetiap jalur, jenis, dan jenjang pendidikan sesuai dengan kewenangannya. (Dr. Asep Supena, M.Psi : 2019)

Di Indonesia, pendidikan khusus dilaksanakan melalui dua jalur, yaitu pada satuan pendidikan akademis (sekolah luar biasa) dan pada sekolah reguler (program pendidikan inklusif). Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak memperoleh kesempatan yang sama dengan anak-anak lainnya untuk mendapatkan pendidikan dan diperlakukan sama seperti anak-anak lainnya, tanpa dikucilkan dan dikecualikan sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Maka akan membantu mereka dalam membentuk kepribadian yang terdidik, mandiri, dan terampil.

Sejalan dengan perkembangan layanan pendidikan untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sekolah inklusif memberikan pelayanan yang berbeda dengan sekolah-sekolah khusus lainnya. Pendidikan inklusif adalah pendidikan pada sekolah umum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan pendidikan khusus dalam satu kesatuan yang sistemik. Model yang diberikan sekolah inklusif ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan keterbatasan dengan menggunakan prinsip *education for all*. Layanan pendidikan ini diselenggarakan pada sekolah-sekolah reguler. ABK belajar bersama dengan anak-anak normal lainnya pada kelas reguler dengan kelas dan guru yang sama juga, namun yang menjadi perbedaan ada guru khusus yang bertugas untuk mendampingi anak *difabel* yang merasa kesulitan dalam belajar. Semua anak

Seminar Nasional

(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

diperlakukan dan memiliki hak maupun kewajiban yang sama dengan anak-anak normal lainnya.

Maka dari itu penulis bermaksud untuk membahas keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki anak berkebutuhan khusus untuk bisa berkembang dan bertahan di masa depan. Mereka juga berhak untuk diperlakukan sama seperti anak-anak lainnya, agar dimasa mendatang mereka bisa berkarya dan memiliki kemampuan untuk menghasilkan sesuatu untuk bekal kehidupannya. Mereka pun akan merasa senang dan lupa dengan bagaimana keadaan pada dirinya saat ini. Dengan begitu anak-anak berkebutuhan khusus juga tidak akan membebani orang sekitarnya. Seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai keterampilan yang sesuai dengan kondisi anak yang berkebutuhan khusus tersebut dan memahami karakter dari setiap anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Sebagai seorang pendidik harus mampu menguasai situasi belajar mengajar dikelas, anak yang berkebutuhan khusus justru lebih memiliki IQ yang tinggi.

Salah satu jalur pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu tujuan penting pengembangan program pendidikan SMK adalah menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja, memiliki kepemimpinan tinggi, disiplin, profesional, handal di bidangnya dan produktif. Dengan demikian, lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah secara maksimal meningkatkan kualitas SDM melalui berbagai program pendidikan, menanamkan jiwa wirausaha di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, serta berusaha memperluas lapangan kerja. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (Direktorat PSMK) turut ambil bagian dengan berusaha meningkatkan kompetensi dan jiwa wirausaha lulusan SMK. Jenis-jenis pendidikan keterampilan atau program keahlian untuk siswa di SMK yang dapat diikuti oleh anak-anak berkebutuhan khusus meliputi Akomodasi Perhotelan, Tata Boga, Animasi dan

Multimedia, Akuntansi, Teknik Otomotif, Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut, Tata Busana, Seni Tari dan Seni Karawitan, dilihat dari ragam *disabilitas* anak berkebutuhan khusus dapat memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sehingga anak berkebutuhan khusus dapat belajar normal seperti anak-anak reguler.

Selain di lembaga pendidikan, pendidikan keterampilan juga bisa didapatkan pada lingkungan keluarga, lingkungan pertama yang dapat menanamkan keterampilan (*soft skill*). Keluarga dapat menanamkan pendidikan keterampilan seperti memasak, menggambar, berkebun, dan membuat prakarya lainnya. Keluarga dapat mengajarkannya dari usia dini agar anak berkebutuhan khusus dapat berkembang seperti anak-anak sebayanya dengan normal. Maka akan mempermudah dalam menjalin interaksi dengan orang lain dan terbiasa dengan lingkungan sekitarnya. Anak berkebutuhan khusus dapat menikmati hidupnya, dan tidak dipandang sebelah mata oleh orang lain. Melihat hal tersebut penulis tertarik membahas tentang pendidikan keterampilan (*soft skill*) bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

Tujuan Penelitian

1. Dari mengetahui ragam *disabilitas* seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunamajemuk, gangguan komunikasi, kesbel, ADHD dan AUTIS, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat menyesuaikan dengan ABK, dan dapat juga merespon dengan baik. Sehingga terjadi interaksi dengan ABK.
2. Agar anak-anak yang berkebutuhan khusus dapat mengasah kemampuan, minat dan bakatnya untuk berkarya menghasilkan suatu keterampilan yang dapat dijadikan bekal di masa depannya.
3. Untuk meminimalisir angka pengangguran di Indonesia.
4. Untuk menyadarkan masyarakat bahwa anak yang berkebutuhan khusus juga bisa, tanpa harus menyusahkan orang lain, dan tidak ada lagi perbedaan derajat dalam bermasyarakat.

Seminar Nasional

(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

5. Dapat mengajarkan anak berkebutuhan khusus untuk bersosialisasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya tanpa merasa berpojokkan atau tersisihkan.
6. Akan adanya anak-anak generasi penerus bangsa yang dapat mengharumkan nama Bangsa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Anak berkebutuhan khusus dapat mengasah bakat dan keahliannya untuk membuktikan pada masyarakat bahwa mereka bisa dan tidak selalu membebani seseorang.
2. Anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik pada orang lain serta dapat menyesuaikan diri pada lingkungan.

Bagi Lingkungan

1. Lingkungan keluarga : keluarga lebih senang karena anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan lingkungan luar dan tidak selalu bergantung pada keluarga, keluarga juga akan mudah mendidik anak berkebutuhan khusus karena ada pendidikan *softskill*.
2. Lingkungan sekolah : sekolah akan merasa bangga karena bisa menerima anak berkebutuhan khusus dan mengantarkan peserta didik ke masa depan yang lebih baik.
3. Lingkungan masyarakat : masyarakat akan lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan anak berkebutuhan khusus.

Bagi Guru-Guru di SMK

Guru dapat mengenali berbagai karakter yang dimiliki peserta didik, serta dapat meningkatkan keprofesionalannya sebagai pendidik. Guru juga sangat berjasa karena dapat membantu anak berkebutuhan khusus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi. Metode pengamatan atau observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, disertai dengan pencatatan yang sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek yang diteliti. Pengamatan atau observasi saya lakukan disalah satu sekolah SMK di Denpasar yang sudah menerima peserta didik

yang tergolong Anak Berkebutuhan Khusus yaitu SMK Negeri 5 Denpasar.

Alasan saya mengambil data di sekolah ini karena SMK Negeri 5 Denpasar adalah salah satu sekolah yang terfavorit di Denpasar yang diminati banyak orang yang dipercaya sudah dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja. Dengan mengempu pendidikan di SMK Negeri 5 Denpasar maka kita sudah menyiapkan anak yang sudah siap bekerja, tidak hanya mempelajari keterampilan *hard skill*, SMK Negeri 5 Denpasar juga memberikan pendidikan *soft skill*.

Dari data yang didapat, SMK Negeri 5 Denpasar sudah beberapa kali menerima anak berkebutuhan khusus, pada tahun ajaran 2018/2019 SMK Negeri 5 Denpasar sudah meluluskan 2 anak berkebutuhan khusus. Siswa pertama mengambil jurusan Seni Karawitan yang memiliki *disabilitas* kelainan fisik pada kaki, siswa kedua mengambil jurusan Akomodasi Perhotelan yang memiliki *disabilitas* kelainan fisik pada tangan. Dengan kondisi seperti itu tidak memutuskan semangat mereka untuk menuntut ilmu. Begitu juga dengan guru dan siswa lainnya yang menerima mereka dengan baik, bahkan teman sebayanya membantu mereka dalam kegiatan sehari-harinya di sekolah. Siswa lainnya tidak membully, mereka mensupport anak berkebutuhan khusus ini untuk menjadi orang yang lebih berguna di masa depannya. Walaupun dengan kondisi seperti itu mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik, hanya saja pada saat praktek produktif mereka sedikit kesusahan dalam melakukan kegiatan praktek.

Adapun data siswa Anak Berkebutuhan Khusus di SMK Negeri 5 Denpasar tahun ajaran 2019/2020 yaitu Putu Yanti Pertiwi yang menyandang *Disabilitas* Sindak Tili Apert Syndrome. Data siswa yang saya dapatkan di atas kebetulan anak pertama dari salah satu guru yang mengajar di SMK Negeri 5 Denpasar, beliau adalah Bapak I Wayan Mertayasa, salah satu guru Seni Rupa. Putu Yanti Pertiwi merupakan siswa yang duduk di kelas X jurusan Jasa Boga yang mengalami kelainan fisik yaitu Tuna Daksa hambatan motorik. Putu sudah melakukan operasi 12 kali dan juga pernah melakukan operasi di Australia. Putu juga pernah mengempu pendidikan di SLB pada jenjang pendidikan

Seminar Nasional

(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

SD. Menurut Bapak I Wayan Mertayasa selaku guru dan orang tua siswa, menyatakan bahwa Putu mampu berkomunikasi dengan baik di lingkungan keluarga,sekolah, maupun masyarakat. Putu lebih bersemangat untuk belajar dan mengasah keahliannya di SMK.

Menurut Bapak I Wayan Mertayasa yang saya wawancarai pada tanggal 30 Agustus 2019 di SMK Negeri 5 Denpasar, anak berkebutuhan khusus harus diperlakukan dengan khusus, diberikan perhatian yang lebih, memberitahu pada anak bagaimana kondisi yang dialaminya saat ini agar anak tidak berkecil hati dan menerima kondisi yang dialami. Membiarkan anak untuk bergaul pada lingkungannya, sehingga anak akan terbiasa dengan lingkungan tersebut, maka akan terjalinlah interaksi yang baik antara anak berkebutuhan khusus dengan orang sekitarnya. Dapat juga dilakukan dengan memperlakukan anak berkebutuhan khusus seperti anak biasanya, ajak anak mengenal dunia luar dengan cara jalan-jalan kesuatu mall, berbelanja, dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dan informasi yang penulis dapat dari salah satu guru di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu Bapak Singgih Supaya selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Manajemen Mutu dan juga guru Bahasa Inggris, bahwa memang benar SMK Negeri 5 Denpasar sudah menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus untuk mengasah kemampuannya di sekolah kejuruan. SMK Negeri 5 Denpasar sudah menerima siswa berkebutuhan khusus pada jurusan Seni Karawitan, Tata Boga dan juga Akomodasi Perhotelan.

Menurut Bapak Singgih *soft skill* adalah keterampilan yang berkaitan dengan rasa dan karakter. Permasalahan yang timbul pada saat mengajar anak berkebutuhan khusus di SMK Negeri 5 Denpasar yaitu pada pelajaran produktif mengenai praktek kejuruan dari masing-masing siswa, namun dengan seringnya dilatih, mereka setidaknya mampu mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu mengatasi siswa yang berkebutuhan khusus dalam kondisi apapun dan juga harus benar-benar mengenali karakter anak tersebut. Anak berkebutuhan khusus harus diperlakukan dengan khusus,

berbeda dengan anak reguler lainnya, mereka harus diberikan perhatian yang lebih, kasih sayang dan dukungan dari semua pihak. Menurut Bapak Singgih, penyesuaian guru tergantung dari kondisi anak berkebutuhan khusus, jika anak tersebut mengalami gangguan mental, biasanya guru lebih mendalami karakternya, apabila anak tersebut mengalami gangguan fisik, maka guru menyesuaikan dengan kondisi dari anak berkebutuhan khusus.

Bapak Singgih menegaskan pengalamannya selama mengajar anak berkebutuhan khusus bahwa anak yang berkebutuhan khusus tidak boleh dipandang sebelah mata, dibalik semua itu mereka memiliki kelebihan potensi yang tidak kita ketahui. Untuk itu kita harus terus memperhatikan dan selalu mendorong siswa tersebut untuk menjadi lebih baik dan mampu memaksimalkan kemampuannya. Sesuai dengan pengalamannya mengajar siswa yang berkebutuhan khusus, bahwa siswa yang berkebutuhan khusus lebih serius dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, walaupun kondisi yang seperti itu siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan maksimal seperti siswa lainnya, bahkan bisa lebih dari siswa yang normal. Justru siswa yang normal yang kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran.

Di SMK Negeri 5 Denpasar belum memiliki fasilitas yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus. Karena dilihat dari jumlah anak yang berkebutuhan khusus masih sedikit yang bersekolah disana, dan juga anak berkebutuhan khusus yang bersekolah disana masih bisa mengikuti sesuai dengan anak normal lainnya, maka belum dilengkapi dengan fasilitas yang khusus untuk anak berkebutuhan khusus. Seiring berjalannya waktu SMK Negeri 5 Denpasar akan menyiapkan fasilitas yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus, agar mereka nyaman bersekolah di SMK Negeri 5 Denpasar dan dapat membantu atau memudahkan mereka dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari di sekolah.

Siswa reguler lainnya juga menerima mereka dengan baik, bahkan mereka membantu anak berkebutuhan khusus. Siswa reguler tidak mencela dan mencacimaki anak berkebutuhan khusus, mereka selalu mendukung siswa berkebutuhan khusus untuk maju. Memberikan

Seminar Nasional

(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

semangat dan menyayangi sesama, mereka tidak membeda-bedakan keadaan, justru mereka bersatu untuk maju dimasa depan. Jadi anak berkebutuhan khusus tidak merasa dikucilkan dan senang belajar bersama dengan anak reguler lainnya. Pesan Bapak Singgih kepada seluruh siswa, sebagai teman kita harus selalu membantu dan *mensupport* teman lainnya dan tidak *membully* satu sama lain. Anak-anak yang normal harus bersyukur karena memiliki kelengkapan yang utuh dan tidak memandang anak berkebutuhan khusus itu rendah atau tidak mampu.

Solusi mengatasi siswa yang berkebutuhan khusus adalah dengan cara pendekatan yang lebih dengan anak berkebutuhan khusus, dengan memperlakukannya berbeda dengan anak normal lainnya. Berikan juga anak berkebutuhan khusus perhatian yang berbeda dengan siswa yang normal. Pendidik memberikan kesempatan pada anak berkebutuhan khusus untuk menunjukkan kemampuannya, biasanya anak berkebutuhan khusus cenderung lebih kreatif dan memiliki bakat diluar dugaan kita. Anak berkebutuhan khusus harus mendapatkan dukungan dari semua pihak, agar mereka lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengembangkan bakatnya. Pendekatan sangat berpengaruh pada perkembangan anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang, kepedulian, dan rasa kekeluargaan pada anak berkebutuhan khusus. Dengan begitu mereka akan merasa nyaman dan akan terdorong pada dirinya untuk mewujudkan cita-citanya untuk lebih baik dimasa depannya.

Anak berkebutuhan khusus juga dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik. Tanpa kita sadari itu juga dapat melatih mereka untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan terbiasa berkomunikasi dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Anak berkebutuhan khusus juga dapat mengerti bagaimana situasi dilingkungannya, serta masyarakat sekitar juga akan mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan anak berkebutuhan khusus, dengan begitu akan terjalin interaksi yang baik. Peranan keluarga juga sangat berpengaruh, keluarga adalah lingkungan pertama seorang anak, keluarga dapat mengajarkan

keterampilan atau kerajinan pada anak berkebutuhan khusus seperti : berkebun, menggambar, menyanyi, melukis, menyulam, memasak, memainkan alat musik, membuat kerajinan, atau mengolah bahan limbah agar memiliki nilai jual. Maka anak berkebutuhan khusus memiliki bekal sebelum melanjutkan pendidikan kejenjang pendidikan menengah kejuruan.

Setelah itu di sekolah mereka dapat menekuni jurusan atau potensi diri mereka masing-masing, yang diiringi dengan *soft skill* untuk menyukkseskan *hard skill*. Hal yang pertama dinilai oleh dunia kerja adalah keterampilan *soft skill* dalam diri seseorang, setelah itu *hard skill* kemampuan kita menguasai potensi diri yang dimiliki. Untuk dapat bersaing di dunia kerja perlu menghasilkan seseorang yang berkualitas, maka harus ada penyeimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah melakukan pengamatan di SMK Negeri 5 Denpasar mengenai data penerimaan siswa berkebutuhan khusus, pada tahun ajaran 2019/2020 terdapat 1 siswa yang memiliki *disabilitas*. SMK Negeri 5 Denpasar juga telah menamatkan 2 siswa yang memiliki *disabilitas* pada tahun ajaran 2018/2019.
2. Solusi mengatasi siswa yang berkebutuhan khusus adalah dengan cara pendekatan yang lebih dengan anak berkebutuhan khusus, dengan memperlakukannya berbeda dengan anak normal lainnya. Pendekatan sangat berpengaruh pada perkembangan anak berkebutuhan khusus, dapat dilakukan dengan memberikan kasih sayang, kepedulian, dan rasa kekeluargaan pada anak berkebutuhan khusus.
3. Sesuai dengan peraturan undang-undang pemerintahan, seluruh jenjang pendidikan harus dapat menerima siswa yang berkebutuhan khusus untuk mengempu pendidikan di sekolah, guna untuk menghasilkan generasi bangsa

Seminar Nasional

(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

yang berkualitas dan mampu bersaing di dunia kerja. Siswa berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya, dibalik kekurangannya ada bakat yang terpendam, maka jangan memandang anak berkebutuhan khusus dengan sebelah mata. Anak disabilitas mampu mengikuti pembelajaran dengan semaksimal mungkin untuk mengasah kemampuannya, berikan kesempatan pada mereka untuk melihat kemampuannya. Dengan adanya peraturan ini maka anak yang disabilitas tidak patah semangat untuk mewujudkan cita-citanya dan menjadi lebih baik dimasa depannya.

Saran

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus

1. Anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus agar tetap semangat belajar dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Bagi Lingkungan

1. Lingkungan Keluarga
Bagi para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus alangkah baiknya jika orang tua turut serta dalam pemantauan anaknya di sekolah, karena kedekatan anak dan orang tua sangatlah berpengaruh dalam proses perkembangan anak
2. Lingkungan Sekolah
 - Sebaiknya semua sekolah melaksanakan program pendidikan inklusif
 - Sekolah hendaknya menambah sarana prasarana penunjang proses pembelajaran dan perlunya pemenuhan tenaga pendidik untuk guru pendamping khusus dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus
 - Tenaga pendidik sebaiknya tidak membedakan antara siswa yang memiliki kebutuhan khusus pada saat proses pembelajaran
3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat tidak memandang sebelah mata dan belajar memahami anak yang berkebutuhan khusus

DAFTAR RUJUKAN

- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2016).
- Dr.Ishartiwi, M.Pd (2010). *Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lelly Anggraini, Rindi (2014). *Proses Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Kelas V SD Negeri Giwangan Yogyakarta*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurida, Garnis (2014). *Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Yang Disesuaikan Dengan Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Besaran Dan Satuan*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Roihah, Al Iftitahu Haffatir (2015) *Efektifitas pelatihan incredible mom terhadap peningkatan sikap penerimaan orangtua dengan kondisi anak berkebutuhan khusus*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Sadbudhy Rahayu, Endang dan Nuryata, I Made. 2011. *Pengembangan Soft Skill Di SMK*. Jakarta Timur : Sekarmita.

Seminar Nasional
(PROSPEK I)

“Digital Learning Merdeka Belajar Kampus Merdeka:Strategi dan Inovasi Pembelajaran”

18 Januari 2022

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia